

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA NY. F DAN NN. N PASIEN DENGAN
POST OPERASI LAPAROSCOPY APPENDIKTOMI DALAM
PENERAPAN MOBILISASIDINI TERHADAP SKALA
NYERI DALAM PROSES PEMULIHAN PASIEN
DI UNIT RAWAT INAP MEDIKAL BEDAH
RS X CIBUBUR**

Minda Setiyo Ningsih¹, Maria Astrid²

^{1,2}STIK Sint Carolus

Email: mindaningsih08@gmail.com¹, astridangelicaamapiran@yahoo.com²

ABSTRAK

Apendisitis merupakan peradangan akibat infeksi pada usus buntu atau umbai cacing (apendiks). Usus buntu sebenarnya adalah sekum (cecum). Infeksi ini bisa mengakibatkan peradangan akut sehingga memerlukan tindakan bedah segera untuk mencegah komplikasi yang umumnya berbahaya (Saputro, 2018). Etiologi (Sander, 2011; Huecker & Plantz, 2016) salah satunya yaitu adanya obstruksi lumen. Adanya obstruksi yang menghambat pengaliran lendir apendiks dari lumen ke sekum (secara normal, apendiks mengeluarkan lendir yang dicurahkan ke dalam lumen untuk dialirkan ke dalam sekum), sehingga terjadi peningkatan kolonisasi bakteri yang menyebabkan infeksi/peradangan. enatalaksanaan pilihan untuk apendisitis adalah operasi pengangkatan usus buntu atau apendektomi (LeMone, et al, 2017). Baik menggunakan pendekatan laparoskopi yaitu memasukan endoskopi untuk melihat isi perut atau menggunakan pendekatan laparotomi yaitu melakukan operasi pembukaan perut. Akibat dari tindakan operasi appendiktomi timbul adanya nyeri pada bagian luka operasi. Untuk menilai atau mengkaji skala nyeri yaitu menggunakan tools PQRST (Provokasi, Quality, Region, Saverity dan time). Dalam karya ilmiah ini peneliti menerapkan Mobilisasi Dini pada pasien post operasi larascopy appendiktomi untuk mempercepat pemulihan dengan mengkaji skala nyeri pasien. .Metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah case study design dengan melakukan pendekatan proses asuhan keperawatan yang meliputi identifikasi data, hasil pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun subjek dalam karya ilmiah ii berjumlah 2 pasien,yang didapatkan dari kriteria inklusi dan eklusi, pengambilan data dengan menggunakan Numerik rating scale (NRS). Hasil dari karya ilmiah ini menunjukkan hasil bahwa rata-rata tingkat nyeri dari kedua pasien tersebut setelah dilakukan intervensi mobilisasi dini selama 3 hari yaitu mengalami perubahan skala nyeri dari nyeri berat, sedang ke nyeri ringan. Kesimpulan dari karya ilmiah ini ini menunjukkan bahwa adanya perubahan yang terjadi setelah diberikan intervensi mobilisasi dini kepada dua pasien tersebut dan mengalami penurunan skala nyeri.

Kata Kunci: Appendik, Nyeri, Mobilisasi Dini.

ABSTRACT

Appendicitis is an inflammation caused by an infection of the appendix or worm tuft (appendix). The appendix is actually cecum. This infection can result in acute

inflammation so that immediate surgical action is required to prevent complications that are generally dangerous (Saputro, 2018). Etiology (Sander, 2011; Huecker & Plantz, 2016) one of them is the existence of lumen obstruction. There is an obstruction that inhibits the flow of appendix mucus from the lumen to the cecum (normally, the appendix secretes mucus that is poured into the lumen to be drained into the cecum), resulting in an increase in bacterial colonization that causes infection/inflammation. The treatment of choice for appendicitis is appendectomy or appendectomy (LeMone, et al, 2017). Either using a laparoscopic approach, namely inserting an endoscope to see the contents of the stomach, or using a laparotomy approach, which is performing an open stomach surgery. As a result of appendectomy surgery, there is pain in the surgical wound. To assess or assess the pain scale, it is using PQRST tools (Provocation, Quality, Region, Saverity and time). In this scientific paper, the researcher applied Early Mobilization in postoperative patients with an appendectomy to accelerate recovery by examining the patient's pain scale. . The method used in this scientific paper is case study design by approaching the nursing care process which includes data identification, study results, nursing diagnosis, planning, implementation and evaluation. The subjects in the scientific paper ii amounted to 2 patients, which were obtained from the inclusion and exclusion criteria, data collection using the Numerical rating scale (NRS). The results of this scientific paper show that the average pain level of the two patients after early mobilization intervention for 3 days is a change in the pain scale from severe, moderate pain to mild pain. The conclusion of this scientific paper shows that there are changes that occur after early mobilization intervention is given to the two patients and there is a decrease in the scale of pain.

Keywords: *Appendic, Pain, Early Mobilization.*

PENDAHULUAN

Apendiksitis merupakan proses peradangan akut maupun kronis yang terjadi pada apendiks vermiformis oleh karena adanya sumbatan yang terjadi pada lumen apendiks (Fransisca et al., 2019). Appendicitis merupakan salah satu penyakit infeksi yang paling sering ditemukan pada infeksi yang terjadi di abdomen dan membutuhkan tindakan pembedahan secara emergency (Wickramasinghe et.al, 2021)

Data menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2019 sebanyak 17,7 juta orang di seluruh dunia mengalami appendicitis (Wickramasinghe et.al, 2021). . Data statistik menunjukkan rata-rata kasus appendicitis di Indonesia sebanyak 10 juta kasus tiap tahunnya dengan morbiditas 95 per 1000 penduduk per tahunnya sehingga menyebabkan Indonesia menjadi negara dengan kasus apedincitis kedua di ASEAN (Mirantika et.al, 2021). Data Registrasi pasien RSD Mangusada menunjukkan terdapat 496 kasus post appendiktomy pada tahun 2021.

Untuk penatalaksanaan dalam menangani appendiktomi adalah dengan tindakan pembedahan, salah satunya yaitu tindakan laparoscopy appendiktomi. Appendiktomi adalah suatu tindakan pembedahan dengan memotong apendiks yang mengalami peradangan (Wati

et.al, 2020). Dari tindakan pembedahan appendiktomi dapat menimbulkan nyeri yang bersifat akut pada pasien yang dapat menyebabkan proses penyembuhan luka menjadi lama. Menurut Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (2018) Nyeri Akut didefinisikan sebagai pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan. Dalam keadaan nyeri, kadar β endorfin mengalami peningkatan serta mensupresi makrofag sehingga aktifitas makrofag yang dipengaruhi oleh IFN γ menurun yang akan menyebabkan terganggunya penyembuhan luka (Putri, 2019).

Untuk tindakan non farmakologi dalam mempercepat penurunan skala nyeri pasien post appendiktomi, yaitu dengan menerapkan mobilisasi dini. Menurut Agustin (2017) menggambarkan tahapan mobilisasi dini untuk pasien pasca operasi, yang terdiri dari beberapa tahap. Pada 6 – 8 jam pertama pasca operasi, pasien dapat melakukan aktivitas fisik saat berada di tempat tidur. Selanjutnya dalam 12 – 24 jam berikutnya, tubuh dapat diposisikan dalam posisi duduk, dengan atau tanpa penyangga, dan duduk dengan kaki menggantung atau bertumpu pada lantai. Pada tahap selanjutnya, pasien tanpa batasan fisik untuk berjalan harus mampu secara mandiri beraktivitas di sekitar ruangan. Tahapan-tahapan ini penting untuk mendukung proses pemulihan dan mempercepat mobilisasi pasca operasi. Penelitian ini juga sejalan dengan Frida Satya Dinata, Anik Inayati, Sapti Ayubbana (2024) yaitu Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi Apendiktomi Di Ruang Bedah Umum RSUD Jend. Ahmad Yani Metro, penelitian Rikarda Jebe Jedhel , Melkias Dikson2, (2024) yaitu Penerapan Terapi Efektivitas Ambulasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Apendiktomi di Ruang Dahlia RSUD DR. T.C Hillers Maumere

Di ruang rawat inap di rumah sakit X cibubur, sudah cukup banyak dilakukan tindakan laparoscopy appediktomi, dan rata - rata para pasien mengalami skala nyeri berbeda - beda pada setiap pasien, dan hal ini membuat pasien merasa takut akan melakukan pergerakan atau aktivitas setelah post operasi appediktomi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menerapkan tindakan non farmakologi yaitu mengajarkan dan membantu serta melatih pasien untuk melakukan mobilisasi lebih dini. Pada karya ilmiah ini akan dilakukan kepada 2 pasien dengan tindakan post operasi laparoscopy appendiktomi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini yaitu case study design, suatu bentuk studi kasus dan intervensi untuk suatu masalah yang bersifat tertentu, seperti individu,

keluarga, kelompok atau masyarakat (Basuki, 2017). Adapun subjek pada karya ilmiah ini adalah pasien dengan sakit apendiksitis di ruang rawat inap RS X di Cibubur, untuk kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien post operasi laparascopy appektomi dengan skala nyeri 2-6, pasien bersedia menjadi responden. Untuk kriteria ekslusinya yaitu pasien dengan post operasi selain apendiktomi, pasien tidak bersedia menjadi responden.

Pada penelitian ini mengambil dua pasien dengan post operasi laparascopy apendiktomi dengan diagnosa keperawatan yang sana yaitu nyeri akut berhubungan dengan tindakan pembedahan. Dan disini peneliti akan menerapkan intervensi mobilisasi dini kepada kedua pasien tersebut selama 3-4 har, dan mengkaji serta mengukur tingkat skala nyeri dengan menggunakan skala numerik (1-10). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara melakukan wawancara, observasi, serta pemeriksaan fisik dan studi literatur. instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan medikal bedah, lembar inform consent untuk persetujuan menjadi responden, dan melakukan terapi mobilisasi dini sesuai dengan instruksi dokter penanggungjawab pasien (DPJP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada bulan Desember 2024 di Unit Rawat Inap Medikal Bedah kepada pasien Nn. N dan Ny. F dengan diagnosa medis apendiksistis post laparascopy apendiktomi, diagnosa keperawatan yang sama yaitu Nyeri akut berhubungan dengan tindakan pembedahan, dengan skala nyeri 2-6, yang telah dilakukan intervensi mobilisasi dini selama 3 hari.

Tabel 1. Gambaran Penurunan Skala Nyeri sebelum dilakukan intervensi Mobilisasi Dini

Nama	Hari : post op	Tingkat Nyeri
Pasien 1	Setelah post operasi 6-8 jam pertama	Intensitas 5
Pasien 2	Setelah post operasi 6-8 jam pertama	Intensitas 6

Tabel 2. Gambaran Penurunan Skala Nyeri Setelah dilakukan Intervensi Mobilisasi Dini

Nama	Hari : post op	Mobilisasi Dini	Tingkat Nyeri
Pasien 1	Hari 1	Pasien dimotivasi Setelah post operasi 6-8 jam untuk mobilisasi, pasien belum bisa mobilisasi miring kiri, miring kanan, karena menurut pasien masih nyeri sekali.	Intensitas 5
Pasien 2	Hari 1	Pasien dimotivasi Setelah post operasi 6-8 jam untuk mobilisasi, pasien belum bisa mobilisasi miring kiri, miring kanan, karena menurut pasien masih nyeri sekali.	Intensitas 6
Pasien 1	Hari 2	Pasien dimotivasi kembali. Pasien sudah dapat duduk sendiri tanpa bantuan bed elektrik dapat duduk di pinggir tempat tidur, mulai berdiri pelan - pelan di I pinggiran	Intensitas 3

		tempat tidur	
Pasien 2	Hari 2	Pasien dimotivasi kembali untuk mobilisasi. Pasien mengatakan masih nyeri, hanya sebentar miring kiri dan kanan	Intensitas 5
Pasien 1	Hari 3	Pasien dimotivasi kembali. Pasien sudah dapat berjalan pelan - pelan di sekitar kamar dan toilet	Intensitas 2
Pasien 2	Hari 3	Pasien dimotivasi kembali. Pasien sudah dapat duduk dan berdiri pelan - pelan, tapi kepala kliyengan atau pusing, dan ada rasa sesak. Memberikan istirahat kepada pasien dan tidak memaksakan untuk mobilisasi	Intensitas 3

Pembahasan

Mobilisasi dini ini perlu dilakukan oleh pasien pasca atau post operasi, yang berguna untuk mengurangi skala nyeri. Dalam mengevaluasi keperawatan terhadap nyeri mencakup lima aspek penting, yang mengintegrasikan indikator verbal dan nonverbal. Aspek-aspek ini meliputi kualitas nyeri, lokasi nyeri, intensitas nyeri dan waktu serangan. PQRST berfungsi sebagai alat bantu mnemonik untuk mengingat faktor-faktor ini dengan mudah (Saputra, 2017).

Penjelasan berikut akan dapat mengidentifikasi bagaimana masing-masing komponen PQRST berperan dalam penilaian nyeri yang dialami pasien. PQRST : Provoking, Quality, Region, Scale, dan Time. P (Provoking : nyeri pada saat apa), Q (Quality : kualitasnya dan persepsi sensori seperti terkena benda tumpul atau tajam), R (Region : lokasi nyeri), S (severity/skala : skala yang diukur menggunakan numerik / angka 1-10 atau wong baker/ekspresi wajah), Time (waktu nyeri pada saat kapan / melakukan kegiatan apa).

Dengan mobilisasi dini, tubuh kita akan terbiasa dengan rasa nyeri yang awalnya tinggi dan akan menjadi skala nyeri rendah, dimana di tandai dengan otot - otot yang rileks, pikiran menjadi agak rileks tidak tegang. Dari hasil pengamatan dari kedua pasien ini memang sejalan dengan Jurnal - Jurnal tersebut diatas, dimana apabila dilakukan mobilisasi dini lebih awal dan bertahap, maka skala nyeri intensitasnya akan berkurang secara bertahap, dan akan mempercepat proses penyembuhan pada pasien pasca tindakan operasi laparoscopy Appendektomi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama 3 sampai 4 hari kepada pasien post operasi laparoscopy Appendektomi, yaitu pada Nn. N dan Ny. F didapatkan hasil bahwa setiap skala nyeri pada setiap individu atau seseorang itu berbeda - beda, ada yang ambang nyeri nya rendah dan ada juga yang tinggi. Dengan adanya skala nyeri yang berbeda - beda ini dapat di lihat bahwa hal ini mempengaruhi dalam hal mobilisasi pasien. Dapat dilihat dari kasus tersebut diatas, kedua pasien di motivasi dan dibantu untuk mobilisasi dini, yang tadinya Nn. N skala nyeri 5 setelah dilakukan mobilisasi dini bertahap skala nyeri turun menjadi 2, begitupun dengan kasus yang kedua yaitu pada Ny. F. Adapaun perbedaanya pada Nn. N dapat mobilisasi berjalan pada hari ke 3 (tiga), sedangkan pada Ny. F dapat mobilisasi berjalan pada hari ke 4 setelah post operasi Laparoscopy Appendektomi . dalam hal ini sejalan dengan penelitian Frida Satya Dinata, Anik Inayati, Sapti Ayubbana (2024) yaitu Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi Apendektomi Di Ruang Bedah Umum RSUD Jend. Ahmad Yani Metro yang hasilnya penerapan mobilisasi dini yang dilakukan 1 kali sehari selama 3 hari terjadi penurunan skala nyeri pada kedua responden dengan post operasi appendektomi. Sejalan juga dengan penelitian Rikarda Jebe Jedhe1 , Melkias Dikson2, (2024) yaitu Penerapan Terapi Efektivitas Ambulasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Appendektomi di Ruang Dahlia RSUD DR. T.C Hillers Maumere yang hasilnya diberikan intervensi terapi ambulansi diniselama 3hari yaitu mengalami perubahan dari nyeri sedang ke

nyeri ringan. Kesimpulan dari studi kasus ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang terjadi setelah diberikan intervensi terapi ambulansi dini

KESIMPULAN

Apendisitis merupakan peradangan akibat infeksi pada usus buntu atau umbai cacing (apendiks). Usus buntu sebenarnya adalah sekum (cecum). Infeksi ini bisa mengakibatkan peradangan akut sehingga memerlukan tindakan bedah segera untuk mencegah komplikasi yang umumnya berbahaya. Mobilisasi dini yang diberikan selama 3 hari kepada pasien post laparoscopy dapat menurunkan skala nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

Liu Yelin¹, Johannes Bastira Ginting², 2024. *Analysis Of Early Mobilization Intervension On Changes In Pain Leves In Postoperative Appendectomy Patients At The Royal Prima Hopital Ii Medan In 2024*. Master of Clinical Medicine Study Program, Department of Clinical Medicine, Faculty of Medicine, Dentistry and Health Sciences, Universitas Prima Indonesia

[ANALYSIS OF EARLY MOBILIZATION-15042024-2.pdf](#)

Veolina Irman^{1*}, Ika Yulia Darma², 2019. *The Effect Of Early Mobilization On Pain Intensity In Patients Postop Appendectomy In The In Patient Room TK.III. DR. Reksodiwiry Hospital Padang. 1Nursing Department, SyedzaSaintika's Health Science Institute 2Midwifery Department, SyedzaSaintika's Health Science Institute.*

[Vol 1, No 1 \(2020\) nyeri- inggrs.pdf](#)

Siswoyo¹, Caecilia Yudistika Pritarahayuningtyas², Murtaqib³, Kholid Rosyidi Muhammad Nur⁴, 2019. *Effect of Early Mobilization on the Change of Pain Level in Clients With Post Appendectomy at Mawar Surgical Room of Baladhika Husada Hospital Jember Regency. Faculty of Nursing, University of Jember, East Java, Indonesia.*

[nyeri ingg.pdf](#)

Rikarda Jebe Jedhe^{1*}, Melkias Dikson², 2024. *Penerapan Terapi Efektivitas Ambulasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Appendektomi di Ruang Dahlia RSUD DR. T.C Hillers Maumere. Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Univeristas Nusa Nipa Maumere 1,2*

[nyeri.pdf](#)

Ria Rizki Septiyani^{1*}, Tri Sakti Wirotomo², 2021. Literatur Review : Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tingkat Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendektomi. 1,2 Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia.

[Liiteratur reiev mobilisasi dan nyeri.pdf](#)

Frida Satya Dinata¹, Anik Inayati², Sapti Ayubbana³, 2024. Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi Apendektomi Di Ruang Bedah Umum RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. 1,2,3 Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro.

[jurnal nyeri.pdf](#)

Raka Pradana¹, Harwina Widya Astuti², Sinta Fresia³, 2024. Implementasi Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Post Apendektomi di Ruang Merak RSAU Dr. Esnawan Antariksa. 1,2,3 Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi D3 Keperawatan Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta 13610, Indonesia.

[jurnal mobilisasi dan nyeri.pdf](#)

[BAB I Pendahuluan.pdf](#)

[4. Chapter 2.pdf](#)

[15 BAB 2.pdf](#)